

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Alasan seseorang melakukan investasi adalah untuk memperoleh keuntungan, tingkat keuntungan investasi disebut sebagai *return*. *Return* yang diharapkan investor dari investasi yang dilakukan merupakan kompensasi atas biaya kesempatan (*opportunity cost*) dan risiko penurunan daya beli akibat adanya pengaruh inflasi. (Eduardus Tandelilin, 2001:6)

Investasi pasar modal merupakan salah satu pokok ekonomi yang tidak dapat lepas dari berbagai pengaruh lingkungan, termasuk lingkungan ekonomi. Pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas. Pasar modal juga bisa diartikan sebagai pasar untuk memperjualbelikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, seperti saham dan obligasi. Tempat terjadinya jual-beli sekuritas disebut dengan bursa efek.(Eduardus Tandelilin 2010:26)

Konsep pasar modal yang efisien telah menjadi suatu topik perdebatan yang menarik dan cukup kontroversial di bidang keuangan. Istilah tentang pasar yang efisien memang bisa diartikan secara berbeda untuk tujuan yang berbeda pula. Untuk bidang keuangan, konsep pasar yang efisien lebih ditekankan pada aspek informasi, artinya pasar yang efisien adalah pasar dimana harga semua sekuritas yang diperdagangkan telah mencerminkan semua informasi yang

tersedia. Dalam hal ini, informasi yang tersedia bisa meliputi semua informasi yang tersedia baik informasi masa lalu (misalkan laba perusahaan tahun lalu), maupun informasi saat ini (misalkan rencana kenaikan dividen tahun ini), serta informasi yang bersifat sebagai pendapat atau opini rasional yang beredar di pasar yang bisa mempengaruhi perubahan harga. (Eduardus Tandililin, 2010:219)

Kenaikan harga BBM di Indonesia yang diumumkan pada 21 Juni 2013, oleh presiden Susilo Bambang Yudhoyono dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah semakin melambungnya harga minyak dunia dari Juni 2004 hingga pada Januari 2013. Perubahan harga yang cenderung naik tersebut dipengaruhi oleh semakin menipisnya kuantitas minyak seluruh dunia ditambah lagi dengan adanya gejolak politik di Timur Tengah dan Afrika yang tidak stabil, dimana kedua Negara tersebut merupakan salah satu penghasil minyak terbesar di dunia. Harga minyak yang semakin melambung membuat Indonesia menetapkan kebijakan-kebijakan sebagai penyesuaian terhadap harga minyak tersebut, diantaranya dengan menetapkan harga premium dari Rp 4.500 menjadi Rp 6.500, sedangkan solar Rp 4.500 menjadi Rp 5.500 per liter.

Pada 18 November 2014, Presiden baru Indonesia yaitu Joko Widodo mengumumkan kenaikan premium dari Rp 6.500 menjadi Rp 8.500, sedangkan solar dari Rp 5.500 menjadi Rp 7.500 per liter, namun kenaikan ini terjadi beriringan dengan turunnya harga minyak dunia secara drastis sejak Juni 2014. Menurut pemerintah, pengurangan subsidi BBM akan memberikan ruang fiskal hingga Rp 100 triliun. Menurut menteri keuangan Bambang Brodjonegoro,

pemerintah akan memberikan kompensasi berupa bantuan langsung senilai Rp 200 ribu per bulan yang akan disalurkan kepada 15,5 juta keluarga.

Pada 1 Januari 2015, Presiden Joko Widodo resmi menghapus subsidi BBM untuk jenis Premium dan untuk bahan bakar solar ditetapkan subsidi tetap sebesar Rp 1.000. Harga BBM Premium dan Solar akan diumumkan oleh pemerintah setiap awal bulan. Perhitungan harga akan menggunakan rumus yang telah ditetapkan oleh pemerintah dan mengacu pada harga minyak dunia, kurs Rupiah terhadap Dolar AS, serta faktor inflasi. Untuk Januari 2015, harga Premium turun dari Rp 8.500 menjadi Rp 7.600, sedangkan solar dari Rp 7.500 menjadi Rp 7.250 per liter. Pada 19 Januari presiden Jokowi menurunkan kembali harga BBM yaitu untuk premium Rp 7.600 menjadi Rp 6.700 dan solar Rp 7.250 menjadi Rp 6.400 per liter.

TABEL 1.1
HARGA KENAIKAN DAN PENURUNAN BBM

Tahun	Tanggal	Bensin Premium	Minyak Solar	Keterangan
2013	21 juni	Rp. 6500	Rp. 5500	Naik
2014	18 November	Rp. 8500	Rp.7500	Naik
2015	1 Januari	Rp. 7600	Rp. 7250	Turun
	19 Januari	Rp. 6700	Rp. 6400	Turun

Sumber: Wikipedia.com

Kebijakan pemerintah yang dilakukan selain berdampak pada politik, sosial dan ekonomi juga mempunyai dampak pada siklus investasi, sehingga peristiwa tersebut akan mengakibatkan perubahan yang terjadi pada *return* yang

diperoleh investor. Perubahan yang terjadi di pasar modal akibat pengumuman kenaikan dan penurunan harga BBM menunjukkan bahwa secara tidak langsung kebijakan yang diambil pemerintah akan mempunyai dampak bagi para investor, baik berdampak positif ataupun negatif.

Peristiwa yang menyebabkan meningkatnya *return* saham dapat dikatakan sebagai peristiwa yang mendapatkan respon positif dari pelaku pasar atau investor. Dengan demikian kebijakan pemerintah dikatakan sebagai kebijakan efektif jika mengakibatkan efek positif di pasar modal. Namun sebaliknya, jika suatu peristiwa menyebabkan menurunnya *return* saham, dapat dikatakan bahwa peristiwa itu mendapatkan respon negatif dari pelaku pasar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kebijakan pemerintah yang menyebabkan dampak negatif pada pasar modal, dikatakan sebagai kebijakan yang tidak efektif. (Eduardus Tandelilin 2010:219)

Banyak peneliti yang meneliti beberapa fenomena yang tidak sesuai dengan hipotesis efisiensi pasar. Beberapa dari fenomena tersebut bisa dimanfaatkan untuk memperoleh *abnormal return* bagi para investor. *Trading volume activity* yang dipergunakan untuk mengukur apakah para pemodal individu mengetahui informasi yang dikeluarkan perusahaan dan menggunakannya dalam pembelian atau penjualan saham sehingga akan mendapatkan keuntungan diatas normal (*Abnormal Return*).

I Made Joni Suparsa dan Ni Made Dwi Ratnadi telah melakukan penelitian yang berjudul “Perbedaan *Abnormal Return* dan *Trading Volume Activity* atas

kenaikan BBM pada saham LQ45” dalam hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa terdapat rata-rata *abnormal return* dan *Trading Volume Activity*. Penelitian dilakukan di Indonesia, dengan menggunakan *paired samplet-test* dan menemukan bukti bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata *abnormal return* dan *Trading Volume Activity* dan sebelum dan sesudah kenaikan BBM tahun 2013.

Teddy Chandra telah melakukan penelitian yang berjudul “*The Impact of Fuel Price Increase on Stock Price*”, penelitian dilakukan di Indonesia dengan menggunakan *One Sample T-test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan *Abnormal Return* sebelum dan sesudah pengumuman kenaikan BBM dan terdapat peningkatan aktivitas yang berarti sebelum dan sesudah pengumuman BBM, namun tidak terdapat perbedaan *Trading Volume Activity* atas terjadinya peristiwa kenaikan BBM di tahun 2013.

Dari uraian diatas terdapat ketidak konsistenan sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang event study yang terjadi dalam fluktuasi harga BBM ditahun 2013, 2014, dan 2015. Dalam penelitian ini penulis mencoba untuk menguji apakah peristiwa pengumuman kenaikan dan penurunan harga BBM mempunyai informasi sehingga akan mempengaruhi reaksi pasar Bursa Efek Indonesia pada *Abnormal Return* dan *Trading Volume Activity*.

Sehubungan dengan penjabaran latar belakang diatas, penulis melakukan penelitian yang berjudul “**Pengaruh Kenaikan dan Penurunan Bahan Bakar Minyak terhadap *Abnormal Return* dan *Trading Volume Activity* Saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka disimpulkan dalam penelitian ini terdapat permasalahan pokok yaitu apakah penyebab pengumuman kenaikan BBM yang dilakukan pemerintah mengakibatkan reaksi yang terjadinya perubahan harga saham di pasar modal, Secara spesifik permasalahan dalam peristiwa ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. apakah terdapat perbedaan *Abnormal Return* sebelum dan sesudah pengumuman keputusan pemerintah atas kenaikan BBM tanggal 21 Juni 2013?
2. apakah terdapat perbedaan *Abnormal Return* sebelum dan sesudah pengumuman keputusan pemerintah atas kenaikan BBM tanggal 18 November 2014?
3. apakah terdapat perbedaan *Abnormal Return* sebelum dan sesudah pengumuman keputusan pemerintah atas penurunan BBM tanggal 1 Januari 2015?
4. apakah terdapat perbedaan *Abnormal Return* sebelum dan sesudah pengumuman keputusan pemerintah atas penurunan BBM tanggal 19 Januari 2015?
5. apakah terdapat perbedaan *Trading volume Activity* sebelum dan sesudah pengumuman keputusan pemerintah atas kenaikan BBM tanggal 21 Juni 2013?

6. apakah terdapat perbedaan *Trading volume Activity* sebelum dan sesudah pengumuman keputusan pemerintah atas kenaikan BBM tanggal 18 November 2014?
7. apakah terdapat perbedaan *Trading volume Activity* sebelum dan sesudah pengumuman keputusan pemerintah atas penurunan BBM tanggal 1 Januari 2015?
8. apakah terdapat perbedaan *Trading volume Activity* sebelum dan sesudah pengumuman keputusan pemerintah atas penurunan BBM tanggal 19 Januari 2015?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kenaikan dan penurunan BBM tahun 2013-2015 terhadap harga saham perusahaan di pasar *Bursa Efek Indonesia* (BEI) yang ditunjukkan dengan adanya perbedaan *Abnormal Return* dan *Trading Volume Actifity*. Maka tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. untuk menguji perbedaan *Abnormal Return* sebelum dan sesudah pengumuman kenaikan harga BBM tanggal 21 Juni 2013,
2. untuk menguji perbedaan *Abnormal Return* sebelum dan sesudah pengumuman kenaikan harga BBM tanggal 18 November 2014,
3. untuk menguji perbedaan *Abnormal Return* sebelum dan sesudah pengumuman penurunan BBM tanggal 1 Januari 2015,

4. untuk menguji perbedaan *Abnormal Return* sebelum dan sesudah pengumuman penurunan BBM tanggal 19 Januari 2015,
5. untuk menguji perbedaan *Trading Volume Activity* sebelum dan sesudah pengumuman kenaikan BBM tanggal 21 Juni 2013,
6. untuk menguji perbedaan *Trading Volume Activity* sebelum dan sesudah pengumuman kenaikan BBM tanggal 18 November 2014,
7. untuk menguji perbedaan *Trading Volume Activity* sebelum dan sesudah pengumuman penurunan BBM tanggal 1 Januari 2015,
8. untuk menguji perbedaan *Trading Volume Activity* sebelum dan sesudah pengumuman penurunan BBM tanggal 19 Januari 2015,

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi sebagai berikut :

1. Bagi investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi calon investor dalam melakukan investasi saat terjadi peristiwa kenaikan atau penurunan BBM.

2. Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi dan informasi dalam pengambilan kebijakan-kebijakan selanjutnya dalam peristiwa kenaikan atau penurunan BBM.

3. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan tambahan literature dan pertimbangan pada penelitian yang akan datang tentang harga saham sewaktu terjadi kenaikan atau penurunan BBM.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan gambaran secara ringkas mengenai skripsi ini, maka sistem penulisannya akan dibagi dalam beberapa bab sebagai berikut :

Bab I: PENDAHULUAN

Pada bab ini akan menguraikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II: TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan menjelaskan tentang penelitian terdahulu yang digunakan sebagai rujukan penelitian, landasan teori yang terkait dengan masalah yang diteliti, kerangka pemikiran serta hipotesis penelitian.

Bab III: METODE PENELITIAN

Pada bab ini menguraikan tentang metode penelitian yang terdiri dari rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data serta teknik analisis data.

Bab IV: GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini dijelaskan tentang gambaran subyek penelitian dan analisis data yang terdiri dari analisis deskriptif, pengujian hipotesis dan pembahasan.

Bab V: PENUTUP

Pada bab ini dijelaskan kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran.